

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan)**

**OLEH : RANTI MELASARI**

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Univ. Islam Indragiri Tembilahan*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja manajerial (Studi Empiris pada perusahaan perbankan di Tembilahan). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. 33 item pertanyaan yang dibagi menjadi 3 bagian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan alat bantu computer, yang menggunakan program SPSS. 17.00 *For windows*.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pengendalian intern tidak berpengaruh secara persial terhadap kinerja manajerial. 2) Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

**Kata Kunci:** kinerja manajerial, pengendalian intern, prinsip *Good Corporate Governance*

**1. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *Banknote*. Sedangkan pengertian Bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian Bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa Bank lainnya.

Dalam menjalankan kegiatannya Bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, yaitu : 1) Pengalihan Aset Yaitu pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjam berasal pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini Bank berperan sebagai pangalih aset yang *likuid* dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*borrower*). 2) Transaksi, Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Untuk itu produk-produk yang dikeluarkan oleh Bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran. 3) Likuiditas, unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian Bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas. 4) Efisiensi, peranan Bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini Bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peran Bank menjadi penting untuk memecahkan masalah insentif tersebut. Untuk itu jelas peran Bank dalam hal ini yaitu menjembatani dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna, sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

Bank sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan pada millennium baru ini kinerjanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnis serta perkembangan dan perubahan di sekitar perbankan itu sendiri (Mullineux dan Murinde dalam Tawas, 2007). Kinerja suatu Bank sangat erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari Bank tersebut. Keberhasilan suatu Bank dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Ristifani, 2009). Menurut Gubernur Bank Indonesia Burhanudin Abdullah yang dikutip dari Retnadi (2006) harus diakui bahwa secara institutional perbankan di Indonesia masih memerlukan tindakan-tindakan penguatan mendasar terhadap aspek-aspek internal dan tata kelola (*governance*) karena dapat mempengaruhi terciptanya kinerja perbankan yang unggul. Dalam hal ini, BI

*Ranti Melasari, Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan)*

terus berupaya untuk memperbaiki pelaksanaan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* di kalangan perbankan.

Di dalam sebuah perusahaan pengendalian intern adalah hal yang harus diperhatikan. Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan dengan dewan komisaris, manajemen, dan personil usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan (IAI, 2001). Oleh karena itu perusahaan besar dan perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan peranan pengendalian intern yang lebih besar juga. Karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula orang-orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan yang dispesifikasikan dalam bidang-bidang tertentu, maka memungkinkan munculnya kesalahan yang dapat terjadi.

Tidak hanya pengendalian intern, Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan suatu sikap kepercayaan di kalangan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan sehat kedepannya. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan relasi antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang berperan dalam penentuan arah kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dengan berkembangnya sistem ketenagakerjaan di Indonesia, perkembangan dunia usaha dan tingkat keberhasilan suatu organisasi bergantung pada tingkat produktivitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sumber daya manusia merupakan faktor yang tidak bisa dilepaskan karena merupakan modal utama dan pertama yang harus diperhatikan. Meskipun ketersediaan faktor yang lain seperti kualitas teknologi dan ekonomi yang memadai, bila tidak didukung oleh sumber daya manusia maka tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan suatu sikap kepercayaan di kalangan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan sehat kedepannya. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan relasi antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang berperan dalam penentuan arah kinerja dari perusahaan itu sendiri. *World Bank* mendefinisikan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja perusahaan secara efisien. Komite Nasional kebijakan *corporate governance* telah menerbitkan pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) untuk para pelaku usaha di Indonesia dan mendefinisikan *corporate governance* sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan tambahan nilai bagi perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka waktu lama bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan *stakeholder* lainnya berlandaskan peraturan dan norma yang berlaku (Wardani, 2010).

Kinerja manajerial adalah kecakapan manajer atau pemimpin suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial antara perencanaan, investigasi, koordinaasi, supervises, pengaturan staf, negosiasi dan representasi (Mahoney et al, 1963 dalam Natalia, 2010). Kinerja manajerial yang diperoleh manajer merupakan faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefektifan organisasi. Menurut Tjiptono dan Diana (dalam Anggraeni, 2010) menyatakan kinerja manajerial yaitu kemampuan manajer dalam menggunakan pengetahuan, perilaku, dan bakat dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercapai sasaran dan tugas dari manajer tersebut. Tujuan pokok penilaian kinerja manajerial adalah untuk memotivasi bawahan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 2001).

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dan kinerja manajer telah banyak dilakukan, Andriyanto (2013), meneliti pengaruh pengendalian *intern* dan penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja manejer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian *intern* dan penerapan prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja manejer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian *intern* juga berpengaruh positif terhadap kinerja manejer.

Ada banyak penelitian yang meneliti hubungan *good corporate governance* dan kinerja manejer serta hubungan pengendalian *intern* dan kinerja manejer, di antaranya, Andrianto Nova 2013 Pengaruh Pengendalian *Intern* dan Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Terhadap Kinerja Manajerial (studi empiris pada Bank BRI (Persero) cabang jember), namun masih sedikit yang meneliti hubungan *good corporate governance* dan pengendalian *intern* terhadap kinerja manejer. Penelitian ini replikasi penelitian dari Andriyanto (2013), *pengaruh pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja manajerial*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada sampel dan waktu penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah PT BRI (Persero) Tbk Cabang Jember, sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh perbankan di kota Tembilahan, dan waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Dengan sampel yang berbeda dan waktu yang berbeda diharapkan penelitian ini menghasilkan hasil yang berbeda pula.

Penelitian ini menggunakan Bank di Tembilahan sebagai obyek penelitian dengan pemikiran bahwa Bank sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan pada saat ini kinerjanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnis serta perkembangan dan perubahan di sekitar perbankan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut lebih lanjut melalui penelitian dengan

judul “PENGARUH PENGENDALIAN *INTERN* DAN PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA MANEJERIAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan)”.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Pengertian Pengendalian *Intern*

Pengendalian *intern* merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong di patuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Coso report 2008).

Menurut Mulyadi (2002) definisi pengendalian *intern* yaitu segala sesuatu yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi/mengendalikan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pengendalian *intern* adalah sistem yang meliputi organisasi semua metode dan ketentuan yang terorganisasi dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi usaha. Pengendalian *intern* menurut Arens dan Loebbecke (2008) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan.

Tujuan pengendalian *intern* adalah menjamin manajemen perusahaan agar:

- 1) Tujuan perusahaan yang ditetapkan dapat tercapai.
- 2) Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya.
- 3) Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian *intern* dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian *intern* dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Dalam lingkungan perusahaan pengendalian *intern* didefinisikan sebagai suatu proses yang diberlakukan oleh pimpinan (dewan direksi), dan manajemen secara keseluruhan yang dirancang untuk memberikan suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan.

COSO mendefinisikan pengendalian *intern* sebagai berikut : “Pengendalian *intern* adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.” Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian *intern* merupakan proses yang dirancang oleh manajemen organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan bersangkutan.

### 2.2 *Good Corporate Governance*(GCG)

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam Tjager dkk. (2003:25) mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate Governance* dibuat untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan antara hubungan tersebut.

Tjager dkk. (2003:50) mengutip FCG, terdapat lima prinsip utama yang penting dalam *Corporate Governance* yaitu:

1. Keadilan (*Fairness*)
2. Transparansi (*Tranparency*)
3. Kemandirian (*Independency*)
4. Akuntabilitas (*Accountability*)
5. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Ranti Melasari, Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan)

Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan, sedangkan mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku (Dennis dan McConnell dalam Diyanti 2010). Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Menurut Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

### 2.3 Kinerja Manajerial

Menurut Indra (2006) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Menurut Pabundu (2006) mendefinisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu.

Kinerja manajerial adalah kecakapan manajer atau pemimpin suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial antara perencanaan, investigasi, koordinaasi, supervises, pengaturan staf, negosiasi dan representasi (Mahoney et al, 1963 dalam Natalia, 2010).

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Tembilahan. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* karena kuesioner disebarkan kepada seluruh manajer di beberapa perusahaan yang ada di Tembilahan. Dengan kriteria sampel yaitu manajer yang bertugas langsung sesuai dengan fungsinya yaitu manajer, senior manajer, kepala sub bagian dengan level terendah supervisor.

### 3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Metode ini menggunakan penyebaran kuisisioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Penyebaran dan pengumpulan kuisisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuisisioner langsung ke perusahaan perbankan yang ada di Tembilahan yang menjadi objek penelitian ini. Dalam kuisisioner ini, model pertanyaannya tertutup dimana dalam pertanyaan tersebut telah disertai dengan beberapa alternatif pertanyaan sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuisisioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuisisioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan, dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

### 3.3 Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dimana pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu pengendalian intern dan GCG terhadap variabel dependen kinerja manajerial.

Rumus model analisis data hipotesis pertama (Ha 1) dan hipotesis kedua (Ha 2) adalah menggunakan regresi linier berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	:	Kinerja Manajerial
	:	Nilai konstan
$\beta_1 - \beta_2$	:	Koefisien arah regresi
X <sub>1</sub>	:	Pengendalian Intern
X <sub>2</sub>	:	Penerapan Prinsip-prinsip GCG
	:	Error

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di tembilahan . Total populasi seluruh perusahaan perbankan di Tembilahan sesuai kriteria yang ditentukan adalah perusahaan perbankan.

Ranti Melasari, Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan)

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji park, yaitu dengan menghitung logaritma dari kuadrat residual. Jika tidak terdapat variabel yang signifikan maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Uji Multikolinieritas Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam regresi memiliki hubungan sempurna atau mendekati sempurna. Pengujian yang baik seharusnya tidak terdapat multikorelasi dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila VIF lebih kecil dari 0,01 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel jika nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10. Selain itu, multikolinieritas terjadi apabila angka *Tolerance (TOL)* menjauhi 1 (Santoso, 2004).

#### 4.3 Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu pengendalian intern dan GCG terhadap variabel dependen kinerja manajerial. Dalam penelitian ini apakah pengendalian intern dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dengan menggunakan SPSS 17.0 maka data dapat diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen (pengendalian internal X1 dan GCG X2) dengan variabel dependen (kinerja manajerial). Berikut ini adalah hal analisis regresi sederhana seperti tercantum pada tabel 4.6

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.388	2.044		2.147	.040
	PI	.206	.126	.259	1.639	.112
	GCG	.342	.077	.700	4.434	.000

a. Dependent Variable: KM

Sumber : Data Olahan SPSS 17, 2015

Dari tabel 4.10 di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,388 + 0,206X_1 + 0,342X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 4,388 menunjukkan jika tidak ada pengendalian intern dan GCG maka kinerja manajerial sebesar 4,388.
2. Pengendalian intern sebesar 0,206 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel pengendalian intern terhadap kinerja manajerial. Nilai koefisien sebesar 0,206 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pengendalian intern satu satuan, maka kinerja manajerial akan naik sebesar 0,206 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Penerapan prinsip GCG 0,342 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel penerapan prinsip GCG terhadap kinerja manajerial. Nilai koefisien sebesar 0,342 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan penerapan prinsip GCG satu satuan, maka kinerja manajerial akan naik sebesar 0,342 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pengendalian intern, dan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Pengendalian intern dapat diketahui bahwa memiliki t hitung sebesar 1,639 sedangkan t tabel sebesar 2,045 sehingga t hitung <

t tabel dengan signifikan untuk variabel pengendalian internal lebih besar 0,112 daripada taraf signifikan 0,05 maka  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengendalian intern tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial. 2. GCG Dapat diketahui bahwa memiliki t hitung sebesar 4,434 sedangkan t tabel 2,045 dengan signifikan untuk variabel GCG lebih kecil 0,000 daripada taraf signifikan 0,05. Maka  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial GCG berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial. 3. Pengendalian intern dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan oleh nilai Dari tabel 4.7 maka dapat diketahui hasil uji anova (*analysis of varians*) atau uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 120,000 sedangkan F tabel sebesar 3,33 dengan df pembilang = 2 df penyebut = 29 dan taraf signifikan = 0,05 F hitung > F tabel. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf yang ditentukan  $\alpha = 0.05$  mengindikasikan bahwa pengendalian intern dan GCG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

## 6. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi yang lebih besar sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai *prediktor* kinerja manajerial, seperti kinerja keuangan, lokasi, dan variabel lainnya yang juga mempengaruhi kinerja manajerial.
3. Ketiga Bagi perbankan lain disarankan untuk lebih memperhatikan pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip GCG agar bias tercapai suatu tujuan yang telah direncanakan, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

## Daftar Pustaka

- Afrida, Nur. 2013. *Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Manajerial Skpd*. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Padang
- Andriyanto, Nova. 2013. *Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial*. Skripsi. Universitas Jember
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. 1992. *Internal Control – Integrated Framework (COSO Report)*.
- Darmawati, dkk. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.8 No.6.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Jilid 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta : BP STIE YKPN.
- Putri, Gustika Yolanda. 2013. *Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Terhadap Kinerja Manajerial Skpd*. Artikel. Universitas Negeri Padang
- Ristifani. 2009. *Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip GCG dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Gunadarma.
- Rustiana, Siti Hamidah. 2004. *Pengaruh Strategi dan Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Manajer PT Kinia Farma Apotek: Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sari, Irmala. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Ranti Melasari, *Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan)*

Wardani, Mira Laksmi. 2010. *Analisis Kinerja Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern, dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perum Perhutani KPH Jember*. Skripsi. Universitas Jember.

Julkar Nain (2013) *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt.Mnc Sky Vision Cabang Gorontalo*. Sripsi Universitas Negri Gorontalo

Titin (2010) *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Dan Pengendalian intern Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Karwikarya Wisman Graha Tanjung Pinag)*. Artikel

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Eonomi*. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern pemeerintah

Ranti Melasari, *Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan)*